

BAB IV

STRATEGI KHALID BIN AL-WALID DALAM PERANG MU'TAH TAHUN 8 H/629 M

A. Menyusun Kembali Barisan Pasukan Muslim

Strategi pertama yang dilakukan oleh Khalid Bin Al-Walid dalam peristiwa perang Mu'tah adalah menyusun dan menyatukan kembali barisan pasukan muslim setelah sempat porak poranda karena menyaksikan ketiga komandan pasukan muslim yaitu Zaid Bin Haritsh, Ja'far Bin Abu Thalib dan Abdullah Bin Rawahah jatuh berguguran dan adanya kevakuman komando.¹ Khalid Bin Al-Walid mulai mempersatukan dan menata kembali seluruh batalion yang awalnya sudah mulai berlarian dan tidak beraturan. Khalid Bin Al-Walid memilih beberapa kelompok tentara kavaleri (berkuda) dan memerintahkan untuk pergi dan bersiap-siaga di belakang tentara Islam yang berada di Selatan arah semenanjung jazirah Arab. Dengan syarat saat melakukan perjalanan untuk menuju ke arah Selatan jazirah Arab tersebut harus dilakukan dengan hati-hati.

¹ Muhammad Abu Ayyasy, *Strategi Perang...*, p.141

Dan ketika telah sampai di bagian Selatan jazirah Arab, para pasukan Muslim harus memilih tempat yang sangat tersembunyi jangan sampai tentara pemanah pasukan musuh (Romawi) melihat dan mengetahui keberadaan pasukan Muslim. Kemudian panglima Khalid Bin Al-Walid memberi beberapa arahan kepada pasukan kavaleri yang telah dipilih. Ketika sudah sampai di bagian Selatan jazirah Arab, pasukan muslim harus berpencar dan membentuk beberapa kelompok. Setiap pemimpin pasukan yaitu Qutbah Bin Qatadah Al-Udzri sebagai pemimpin pasukan sayap kanan dan Ubadah Bin Malil Al-ansharinh harus bergerak maju bersama kelompoknya dari tempat mereka di belakang tentara Islam menuju daerah Mu'tah. Pasukan muslim bergerak maju sambil mengumandangkan tahlil dan takbir serta berusaha menimbulkan suara gaduh dengan syarat gerak maju setiap kelompok harus dalam waktu yang bersamaan.²

Ketika bergerak menuju Mu'tah, pasukan muslim harus memacu kuda-kuda yang dikendarai di tempat-tempat yang berdebu agar menimbulkan debu-debu yang banyak dan

² Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta:Gema Islami, 2004),p. 140

berterbangan karena hentakan-hentakan kaki kuda yang berlari kencang. Tujuan dari semua itu adalah untuk menakut-nakuti para panglima tentara musuh (Romasi), karena dengan begitu para panglima tentara Romawi mengira bahwa bala tentara bantuan pasukan muslim yang besar telah datang dari Madinah yang dikirim oleh Nabi Muhammad SAW untuk membantu tentara muslim yang ada.³

Para pasukan Romawi melihat dari kejauhan debu-debu berterbangan di atas cakrawala di arah Jazirah, di belakang pasukan kaum muslimin. Sementara suara-suara tahlil dan takbir yang menggema muncul dari sela-sela debu-debu. Kemudian debu-debu ini terbelah dari kompi-kompi pasukan berkuda, diikuti oleh satu dan yang lainnya. Bumi pun telah berguncang oleh hentakan kuda-kuda yang berlari, dan suara-suara pasukan berkuda memekakkan telinga pasukan Romawi dengan suara tahlil dan takbirnya.⁴

³ Jawwad, *Menjadi Manajer*...,p.140

⁴Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Sahabat-sahabat Rasulullah, jilid 4*,(Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2012),p.11

Rasa takut mulai merasuki hati pasukan Romawi sehingga kekacauan dan keriuhan meliputi hati para pasukan Romawi. Dengan insting seorang komandan yang cemerlang, Khalid Bin Al-Walid menyadari bahwa rasa takut dan keterkejutan yang melanda pasukan Romawi dan sekutu-sekutunya itu adalah buah dari strategi perangnya yang menakjubkan dan cemerlang. Karenanya saat itu juga Khalid Bin Al-Walid menggunakan kesempatan tersebut untuk memerintahkan penyerangan secara serempak, mendadak dan masal terhadap garis-garis pertahanan pasukan Romawi. Akhirnya garis depan pasukan Romawi menjadi luluh lantah sehingga kaum muslimin berhasil mempecundangi pasukan Romawi dan berhasil menimpakan bencana hebat yang memakan korban jiwa yang besar di pihak pasukan Romawi.⁵

B. Melakukan Kamufase Pasukan Muslim

Setelah pimpinan perang berpindah tangan kepada Khalid Bin Al-Walid, kemudian selanjutnya Khalid Bin Al-Walid menyusun strategi yang cerdas untuk mengalahkan pasukan

⁵ Al-Mishri, *Sahabat-sahabat Rasulullah...*,p.11

Romawi dan menyelamatkan pasukan tentara Islam. Khalid Bin Al-Walid memerintahkan pasukan muslim agar tentara Islam dibagi menjadi beberapa sayap, yaitu sayap kanan, sayap kiri, depan dan belakang. Kemudian pasukan tentara Islam diperintahkan agar bertukar posisi sekaligus menukar pakaian dan bendera.⁶

Pada malam hari keenam perang, Khalid Bin Al-Walid langsung melakukan perombakan dan perubahan total bentuk dan susunan pasukan muslim untuk persiapan perang pada hari ketujuh. Perombakan bentuk dan susunan pasukan tersebut adalah dengan cara melakukan pergantian tempat pasukan muslim.⁷ Yang berada di barisan belakang dialihkan ke barisan depan dan barisan depan dialihkan ke barisan belakang. Sementara pasukan sayap kanan dialihkan ke sayap kiri dan pasukan sayap kiri dialihkan ke sayap kanan.⁸

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengecoh para panglima pasukan Romawi ketika sedang bertempur. Dengan

⁶ Muhammad Sulaiman, *Jejak Bisnis Rasul*,(Jakarta : Hikmah,2010),p.251

⁷ Jawwad, *Menjadi Manajer*....,p.140

⁸ Abu Ayyasy, *Strategi Perang*....,p.142

perubahan posisi tersebut pasukan Romawi seakan-seakan tidak sedang menghadapi pasukan yang kemarin yang mereka (Romawi) hadapi. Justru malah sedang menghadapi pasukan baru yang datang dari Madinah untuk membantu pasukan muslim yang sebelumnya sudah terlihat lemah.⁹

Di tengah proses pergantian posisi ini, Khalid Bin Al-Walid dengan sengaja menciptakan suasana gelap gempita dan suara hiruk pikuk. Kemudian ketika pagi tiba, pasukan Islam melakukan serangan-serangan yang cepat, kuat dan bertubi-tubi untuk menciptakan kesan kepada pasukan Romawi bahwa bantuan dalam jumlah besar untuk kaum muslimin telah tiba.¹⁰ Selain itu juga Khalid Bin Al-Walid sengaja membuat insiden-insiden kecil untuk mengulur-ulur waktu sampai petang hari. Karena kesepakatan dunia ketika itu adalah pertempuran tidak boleh dilaksanakan pada malam hari. Kesempatan itulah yang digunakan Khalid Bin Al-Walid sebagai strategi perang.¹¹

⁹ Abu Ayyasy, *Strategi Perang...*, p.142

¹⁰ Ali Muhammad As-Shalabi, *Ketika Rasulullah Harus Berperang*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), p.426

¹¹ Abu Ayyasy, *Strategi Perang...*, p.141

Dengan begitu, ketika pagi datang dan pertempuran siap dimulai, para panglima Romawi dikejutkan dengan bala tentara yang terlihat seperti baru datang yang sebelumnya selama enam hari kemarin tidak ikut serta dalam pertempuran tersebut.¹² Dampak dari strategi ini yaitu pihak Romawi menjauhkan diri dari serangan Khalid Bin Al-Walid. Pasukan Romawi senang jika Khalid Bin Al-Walid dan pasukannya tidak sampai menyerang pasukannya.¹³

Lalu pasukan kaum muslimin melakukan penyerangan yang sangat dahsyat. Keberanian yang ditunjukkan oleh kaum muslimin berhasil melemahkan pasukan Romawi beserta sekutu-sekutunya. Pasukan Romawi merasa bahwa mewujudkan suatu kemenangan yang pasti dan final atas pasukan kaum muslimin adalah suatu kemustahilan. Semangat para pasukan Romawi pun akhirnya mengendor dan tekanan pasukannya terhadap pasukan kaum muslimin pun menjadi berkurang.¹⁴

¹² Jawwad, *Menjadi Manajer...*, p.140

¹³ Abu Ayysy, *Strategi Perang...*, p.142

¹⁴ Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*, p. 552

Pasukan Romawi langsung merasa takut dan khawatir. Khalid Bin Al-Walid tidak menyalakan hal tersebut dan langsung memerintahkan pasukannya untuk menyerang barisan pasukan Romawi dengan serangan yang kuat dan berani. Akhirnya Khalid Bin Al-Walid dan pasukan muslimin berhasil membunuh banyak pasukan musuh.¹⁵

Ketika melihat kekusaran yang timbul di kalangan tentara pasukan Romawi, yang sebenarnya mempunyai kekuatan sebanyak 200.000 pasukan. Khalid Bin Al-Walid memerintahkan tentara Islam terus menyerang dengan cepat. Pertempuran yang sangat sengit terjadi dan berhasil membuat tentara Romawi lari meninggalkan medan pertempuran. Di kabarkan juga panglima Khalid Bin Al-Walid dan Zubaib Bin Awwam menggunakan kedua pedangnya sekaligus untuk membunuh tentara pasukan Romawi¹⁶

Inilah langkah yang dilakukan oleh Khalid Bin Al-Walid, panglima yang brilian tanpa tanding. Dengan cara ini, Khalid Bin Al-Walid berhasil menyelamatkan pasukan Muslim dari

¹⁵ Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*, p. 552

¹⁶ Sulaiman, *Jejak Bisnis Rasul...*, p.251

kehancuran yang tidak terelakkan. Saat barisan-barisan perang saling berhadapan pada hari ketujuh, para pasukan Romawi menemukan diri para pasukan Romawi berada di hadapan para pemimpin, prajurit, kelompok pasukan yang tidak pernah mereka hadapi pada saat berkecamuknya peperangan saat 6 hari sebelumnya.¹⁷

C. Menarik Mundur Pasukan Muslim Secara Teratur dan Terencana

Ketika Khalid Bin Al-Walid melihat bahwa barisan tentara muslim sudah mulai tampak lemah, mulai berlarian dan tidak beraturan lagi karena terbunuhnya ketiga panglima pasukan perang muslim yaitu Zaid Bin Haritsh, Ja'far Bin Abu Thalib dan Abdullah Bin Ruwahhah. Strategi mendasar bagi Khalid Bin Al-Walid pada saat yang genting seperti ini adalah menyelamatkan kaum muslimin dari serangan pasukan Romawi secara menyeluruh. Setelah melakukan analisa terhadap situasi dan berbagai macam kemungkinannya secara detail. Kemudian Khalid Bin Al-Walid mencapai suatu kesimpulan bahwa mundur

¹⁷Al-Mishri, *Sahabat-sahabat...*,p.11

secara teratur akan meminimalisir kerugian bagi kaum muslimin, dengan begitu strategi ini bisa dikatakan merupakan strategi yang paling utama. Tidak ada jalan yang paling baik bagi kaum muslimin kecuali mundur secara teratur.¹⁸

Sebelum melakukan strategi mundur secara teratur, Khalid Bin Al-Walid membuat berbagai rencana, salah satunya adalah membuat penghalang antara pasukan Romawi dan pasukan Islam. Hal ini dilakukan untuk menjamin keselamatan pasukan Islam dalam proses mundur dari medan perang. Untuk mencapai agar cara mundur ini berhasil maka harus ada strategi agar pasukan Romawi menjadi bingung, yaitu dengan cara memberikan kesan kepada pasukan Romawi bahwa bantuan pasukan untuk kaum muslim telah datang. Hal ini untuk memberikan keringanan tekanan dan serangan pasukan Romawi kepada kaum muslim dan kesempatan itu digunakan oleh pasukan kaum muslimin untuk mundur.¹⁹

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh Khalid Bin Al-Walid adalah membawa tentara muslim untuk mundur terlebih

¹⁸ As-Shalabi, *Ketika Rasulullah...*, p.426

¹⁹ As-Shalabi, *Ketika Rasulullah...*, p.426

dahulu secara teratur, tertib dan tidak menimbulkan kegaduhan, tidak kacau dan tanpa menimbulkan kerugian baik jiwa maupun harta.²⁰ Khalid Bin Al-Walid berkeyakinan bahwa menarik mundur pasukan dengan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi merupakan solusi yang paling tepat. Sebab, kekuatan musuh mencapai 66 kali lipat kekuatan kaum Muslim. Sehingga tidak ada yang bisa dilakukan di hadapan pasukan Romawi selain mundur secara teratur.²¹

Tujuan dari strategi mundur secara teratur ini adalah untuk menekan jumlah korban dari pihak pasukan Muslim²² Ketika tujuan utama dari strategi yang dilakukan oleh Khalid Bin Al-Walid berhasil dilakukan, yaitu menarik mundur pasukan muslimim secara rapi dan teratur dari Mu'tah Khalid Bin Al-Walid pun langsung memanfaatkan keadaan tersebut.

Ketika kedua pasukan telah berhadap-hadapan dan terjadi gesekan-gesekan untuk beberapa saat, mulailah Khalid Bin Al-Walid menarik pasukan muslim untuk mundur sedikit demi

²⁰Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*,p. 553

²¹Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*,p. 553

²² Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Kelengkapan Tarikh Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012),p. 294

sedikit dangan terus menjaga formasi pasukan. Ternyata pasukan Romawi tidak melakukan pengejaran karena mereka beranggapan bahwa kaum muslim ingin melakukan tipu daya terhadap pasukan Romawi dan berusaha menjalankan siasat untuk menggiring mereka ke padang pasir.²³

Khalid Bin Al-Walid segera memanfaatkan kesempatan ini dan langsung menarik mundur pasukannya. Operasi penarikan mundur pasukan yang dilakukan oleh Khalid Bin Al-Walid di tengah-tengah berkecamuknya peperangan Mu'tah dari sekian banyak operasi dalam sejarah kemiliteran merupakan suatu kemahiran dan kesuksesan.²⁴

Khalid Bin Al-Walid mulai menarik mundur pasukan sayap kanan dan kiri dengan melindungi pasukan tengah. Ketika pasukan sayap kanan dan kiri telah terlepas dari pasukan Romawi dan berada di tempat yang aman, maka mulailah Khalid Bin Al-Walid menarik mundur pasukan sayap tengah dengan

²³ al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah...*,p.555

²⁴Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*,p. 553

perlindungan dari pasukan sayap kanan dan sayap kiri²⁵ hingga seluruh pasukan berhasil mundur dalam keadaan selamat.

Kemudian Khalid Bin Al-Walid langsung memerintahkan para pemimpin setiap pasukan untuk membawa pasukan muslim ke arah Selatan dengan rapi. Kemudian pasukan muslim meninggalkan medan pertempuran di Mu'tah, mundur dengan tenang, rapi dan teratur. Akhirnya strategi mundur dari Mu'tah berhasil.²⁶

Khalid Bin Al-Walid mengawasi sendiri proses penarikan mundur pasukan muslim. Khalid Bin Al-Walid berkeliling dengan menunggangi kudanya diantara kompi-kompi dan kelompok-kelompok yang tertata rapi, sehingga ketentuan tetap berjalan di tengah penarikan mundur pasukan. Demikian juga agar spirit dan semangat para prajurit dan pemimpin pasukan tetap menyala dan tidak diliputi rasa takut yang dapat menimbulkan kekalutan dan kekacauan. Akhirnya proses penarikan mundur dari Mu'tah berjalan sebagaimana yang direncanakan dan diinginkan oleh Khalid Bin Al-Walid.

²⁵Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*,p. 553

²⁶Jawwad, *Menjadi Manajer...*,p.140

Penarikan mundur berlangsung dengan strategi yang sangat halus tanpa menimbulkan kerugian.²⁷

Sementara orang-orang Romawi merasa terkejut menghadapi strategi mengejutkan dan strategi yang jenius ini. Pasukan Romawi tidak mampu mengejar pasukan kaum muslim yang melakukan penarikan mundur sejauh 600 mil. Pasukan Romawi khawatir penarikan mundur ini hanyalah siasat perang baru yang di rancang Khalid Bin Al-Walid untuk menjebak pasukan Romawi apabila mengejar pasukan muslim yang ditarik mundur itu ke dalam perangkap yang telah disiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, panglima perang pasukan Romawi yaitu Heraklius mengurungkan niatnya untuk mengejar pasukan kaum muslim²⁸

Pasukan muslim melakukan perjalanan pulang menuju Madinah. Pasukan muslim langsung ditemui oleh Rasulullah SAW serta para kaum muslim yang ikut senang atas kepulangan pasukan muslim dari perang Mu'tah. Meskipun pasukan muslim tidak berhasil melakukan misinya, namun perang Mu'tah telah

²⁷ Al-Mishri, *Sahabat-sahabat...*,p.13

²⁸ Al-Mishri, *Sahabat-sahabat...*,p.13

memberikan dampak yang sangat besar terhadap citra umat muslim. Peristiwa perang Mu'tah membuat orang-orang Arab terhern-heran. Karena pertempuran antara pasukan kaum muslim yang hanya berjumlah 3.000 pasukan melawan pasukan Romawi yang jumlahnya 200.000 pasukan, namun pasukan umat Islam bisa pulang kembali dari perang Mu'tah tersebut dengan tidak mengalami kerugian. Dampak positif setelah perang Mu'tah adalah banyak orang-orang yang awalnya sangat memberontak terhadap agama Islam justru beralih memeluk agama Islam. Perang Mu'tah juga merupakan peperangan besar menumpahkan darah pertama antara kaum Muslim dan bangsa Romawi.²⁹

Dapat dikatakan, bahwa dengan strategi yang dilakukan oleh Khalid Bin Al-Walid tersebut, Allah SWT telah menyelamatkan kaum muslimin dari kekalahan yang mematikan dan pembunuhan yang tidak dapat terhindarkan. Penarikan mundur pasukan merupakan puncak kemenangan terkait dengan kondisi pertempuran pada saat itu. Di mana penarikan mundur pasukan dalam kondisi-kondisi semacam itu merupakan gerak

²⁹Al-Mishri, *Sahabat-sahabat...*,p.13

pertempuran yang paling sulit, namun juga menjadi strategi yang paling menguntungkan dan bermanfaat.³⁰

³⁰ Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah...*,p. 553